

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA  
MELALUI METODE *STORYTELLING* DENGAN MEDIA *ROTATUN*  
PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI PAUD HARAPAN  
KECAMATAN SAIL**

Endang Susilawati, Zulkifli N, Ria Novianti  
endangsusilawati270@yahoo.com.pakzul\_n@yahoo.co.id, decihazli79@gmail.com

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Prodi Pendidikan Anak Usia Dini  
Universitas Riau

***Abstarck** : This study aims to determine how much influence on the ability to speak Storytelling method children in children aged 4-5 years in early childhood Hope District of Sail. This study consists of two variables: Methods Storytelling and Speech. The hypothesis of this study are as follows: Suspected using storytelling method can improve speaking skills of children aged 4-5 years in early childhood Hope Village sukamulia sail districts pekanbaru city. Method of Action Research (PTK). Data collection techniques in this study using observation. The data analysis technique used is a model of the flow of data reduction. Results of this study showed significant improvement. Increase in the average ability of speaking children of pre-cycle to the first cycle was 26% in the category Start Evolving (MB), from the first cycle to the second cycle increased ability to speak the child reaches 46%, in the category Start Evolving (MB) and of Pre cycle to the second cycle of the total increase in the average number reached 85% which is included in the category Emerging Very Good (BSB).*

**Keywords:** *Storytelling method, Speech*

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA  
MELALUI METODE *STORYTELLING* DENGAN MEDIA *ROTATUN*  
PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI PAUD HARAPAN  
KECAMATAN SAIL**

Endang Susilawati, Zulkifli N, Ria Novianti  
endangsusilawati270@yahoo.com.pakzul\_n@yahoo.co.id, decihazli79@gmail.com

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Prodi Pendidikan Anak Usia Dini  
Universitas Riau

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode *Storyelling* terhadap kemampuan bicara anak pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Harapan Kecamatan Sail. Penelitian ini terdiri dari dua variabel: Metode *Storyelling* dan Kemampuan Bicara. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Diduga dengan menggunakan metode *storytelling* dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di PAUD Harapan Kelurahan sukamulia kecamatan sail kota pekanbaru. Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model alur yaitu reduksi data Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikansi. Peningkatan rata-rata kemampuan berbicara anak dari pra siklus ke siklus I adalah sebesar 26% masuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dari siklus I ke siklus II peningkatan kemampuan berbicara anak mencapai 46%, masuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB) dan dari pra siklus ke siklus II total peningkatan angka rata-ratanya mencapai 85% yaitu masuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Kata Kunci: metode *Storyelling*, Kemampuan Bicara

## PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pada hakikatnya belajar harus berlangsung sepanjang hayat. Anak usia dini merupakan aset bangsa yang harus mendapat perhatian dari berbagai pihak yang bertanggung jawab. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar menempati posisi yang sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia (Depdiknas, 2005). Mengingat anak usia dini yaitu anak yang berada pada rentang usia lahir sampai dengan 6 tahun yang merupakan rentang usia kritis dalam proses pendidikan yang dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan pada tahap selanjutnya.

Untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak dapat dilakukan dengan penerapan berbagai metode belajar yang salah satunya adalah metode *storytelling*. *Storytelling* adalah suatu kegiatan yang dilakukan guru secara lisan kepada anak didik dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng, yang dikemas dalam bentuk cerita yang dapat didengarkan dengan rasa menyenangkan, menurut Tampubolon (Bunanta 2008). Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah *storytelling* dengan memanfaatkan media Visual.

Di PAUD *storytelling* adalah salah satu metode pengembangan bahasa yang dapat mengembangkan aspek kemampuan berbicara anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Metode *storytelling* adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak. Dalam pembelajaran pendidikan di PAUD, seorang guru harus memahami bagaimana peran dan fungsi metode *storytelling* dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak, seperti kemampuan berbahasa secara reseptif (*understanding*) yang bersifat pengertian, dan kemampuan berbahasa secara ekspresif (*producing*) yang bersifat pernyataan. Anak usia PAUD berada dalam fase perkembangan bahasa secara ekspresif. Hal ini berarti anak telah dapat mengungkapkan keinginannya, penolakannya, maupun pendapatnya dengan menggunakan bahasa lisan sehingga guru dapat menilai peningkatan kemampuan berbicara anak didik. Dalam hal pengembangan bahasa terutama kemampuan berbicara anak guru juga mempunyai tanggung jawab untuk memotivasi dan memberikan stimulus yang dibutuhkan anak didik tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan di PAUD Harapan Kelurahan Sukamulia Kecamatan Sail Kota Pekanbaru, khususnya pada anak usia 4-5 tahun, ditemui suatu kondisi khususnya pada aspek kemampuan bahasa (berbicara) yang masih rendah.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan penulis, maka perumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di PAUD Harapan, Kelurahan Sukamulia, Kecamatan Sail Kota Pekanbaru?

2. Bagaimana upaya penerapan metode *storytelling* dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di PAUD Harapan, Kelurahan Sukamulia, Kecamatan Sail, Kota Pekanbaru?
3. Apakah melalui metode *storytelling* dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di PAUD Harapan, Kelurahan Sukamulia, Kecamatan Sail, Kota Pekanbaru?
4. Berapa tinggi peningkatan kemampuan berbicara anak usia 4-5 di PAUD Harapan, Kelurahan Sukamulia, Kecamatan Sail, Kota Pekanbaru setelah diberikan metode *storytelling*?

### **Tujuan Penelitian**

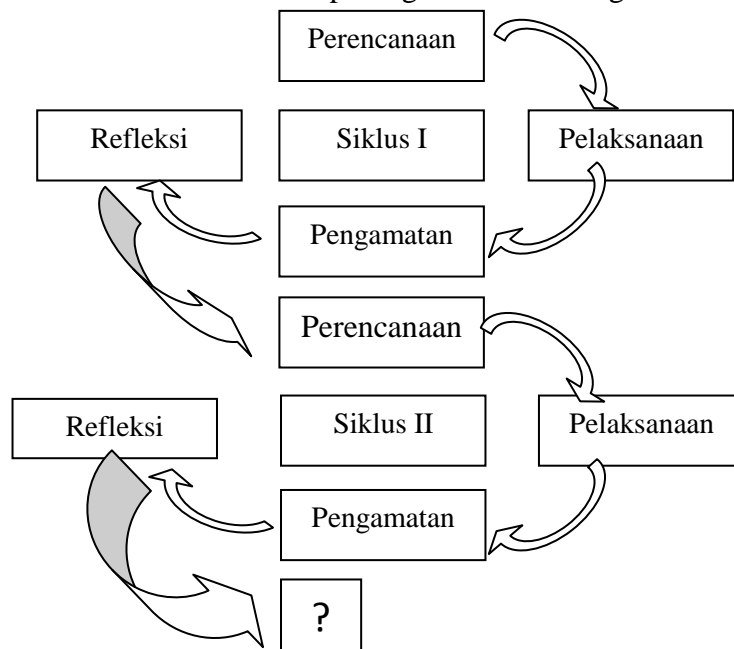
Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode *Storytelling* Dengan Media *Rotatun* Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Harapan Kecamatan Sail” yang akan dilakukan selama 2 bulan berturut-turut mempunyai beberapa tujuan tertentu, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di PAUD Harapan, Kelurahan Sukamulia, Kecamatan Sail, Kota Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui metode *storytelling* dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di PAUD Harapan, Kelurahan Sukamulia, Kecamatan Sail, Kota Pekanbaru.
3. Untuk mengetahui metode *storytelling* dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di PAUD Harapan, Kelurahan Sukamulia, Kecamatan Sail, Kota Pekanbaru.
4. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di PAUD Harapan, Kelurahan Sukamulia, Kecamatan Sail, Kota Pekanbaru setelah diberikan metode *storytelling*.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut (Suharsimi, 2006) mengemukakan penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Prosedur Penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Prosedur Penelitian Tindakan Kelas Arikunto (2010)

Berdasarkan perencanaan sesuai tabel skenario penelitian siklus I diatas, sebelum kegiatan *Storytelling* dimulai guru/peneliti menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan, dalam hal ini peneliti akan menggunakan media berupa *Rotatun*. *Rotatun* sebuah kreatifitas guru berupa gulungan gambar yang dimainkan dengan cara memutar gulungan gambar tersebut sambil guru menceritakan isi gambar tersebut. Semua anak duduk dengan tertib di dalam kelas untuk mendengarkan cerita yang akan disajikan.

Guru yang bertindak sebagai peneliti akan memberikan beberapa instruksi sebelum kegiatan dimulai. Guru/peneliti tidak bekerja sendiri, ada asisten peneliti yang akan membantu dalam mengobservasi anak selama kegiatan berlangsung. Adapun tema yang akan disajikan adalah tentang binatang dengan sub tema tempat hidup binatang.

### Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kali ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah model alur yaitu reduksi data, paparan data dan penyimpulan data sehingga peneliti akan dapat memahami proses tindakan yang akan dilakukan guru selama proses pembelajaran.

#### 1. Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Data yang diperoleh dan dianalisis dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase aktivitas siswa indikator

F = Banyaknya aktivitas siswa

N = Jumlah aktivitas siswa secara keseluruhan (Sudijono, 2007)

## 2. Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak

Pengukuran peningkatan Kemampuan Berbicara anak selama kegiatan pembelajaran dipergunakan rumus :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Dimana:

P = Persentase Peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum diberikan tindakan

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di PAUD Harapan sebelum dilakukan tindakan penelitian atau pra siklus memiliki angka rata-rata sebesar 28,00 atau sebesar 35,00% dimana angka tersebut berada dalam kategori Mulai Berkembang (MB), data terlampir hal. 75. Selanjutnya peneliti akan melakukan kegiatan penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk lebih mengoptimalkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun melalui metode *storytelling* dengan menggunakan media rotatun.

### SIKLUS I

#### Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Kegiatan Siklus I Pertemuan 1, 2 dan 3

No	Indikator	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3		Rata-rata
		Skor Aktual	Persen %	Skor Aktual	Persen %	Skor Aktual	Persen %	
1	Meniru kalimat yang disampaikan	30	37,50	32	40,00	40	50,00	42,50
2	Mengulang kembali kalimat sederhana	28	35,00	33	41,25	41	51,25	42,50
3	Menjawab tentang informasi/kejadian secara sederhana	27	33,75	37	46,25	42	52,50	44,17
4	Menyebutkan kembalikata-kata yang sudah didengar	31	38,75	37	46,25	42	52,50	45,83
5	Berani mengungkapkan pendapatnya	27	33,75	33	41,25	41	51,25	42,08
6	Melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa	35	43,75	38	47,50	41	51,25	47,50
7	Mengutarakan pendapat kepada orang lain	30	37,50	35	43,75	41	51,25	44,17
8	Menceritakan kembali isi cerita	31	38,75	35	43,75	43	53,75	45,42

Jumlah	239	37,34	280	43,75	331	51,71	44,27
Kategori		MB		MB		MB	MB

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa persentase peningkatan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di PAUD Harapan Kelurahan Sail, Kotamadya Pekanbaru melalui metode *storytelling* dengan menggunakan media rotatun pada siklus I tiap pertemuan kegiatan yang dilakukan selalu mengalami peningkatan. Nilai yang diperoleh adalah sebagai berikut: pada pertemuan 1 memiliki nilai persentase sebesar 37,34% dengan kriteria Mulai Berkembang (MB), tabulasi data hal.34, pada pertemuan ke 2 memperoleh nilai persentase sebesar 43,75% dengan kriteria Mulai Berkembang (MB) tabulasi data hal.37, dan pada pertemuan 3 kemampuan berbicara anak mencapai nilai persentase sebesar 51,71% dengan kategori Mulai Berkembang (MB), tabulasi data hal.41. Untuk hasil rata-rata peningkatan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun siklus I pertemuan 1, 2 dan 3 mencapai nilai persentase sebesar 44,27%. Angka peningkatan kemampuan berbicara anak pada akhir siklus I masih harus ditingkatkan lagi dengan upaya pada siklus II.

### Rekapitulasi Aktifitas Guru Siklus I Pertemuan 1, 2 dan 3

Aspek Yang Diamati	Siklus I			Rata-rata
	Putaran 1	Putaran 2	Putaran 3	
Guru menyiapkan media untuk <i>Storytelling</i>	1	1	2	16,67
Guru menjelaskan aturan sebelum memulai cerita		2	3	25,00
Guru menguasai isi cerita	2	2	2	25,00
Guru mampu berekspresi saat bercerita	2	2	2	25,00
Guru mampu menguasai kelas dengan baik		2	2	20,83
Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan kembali isi cerita	1	1	2	16,67
Jumlah	8	10	13	129,17
Persentase	33,33	41,6	54,1	43,06
Kategori	K	C	C	C

Dari tabel diatas dapat dilihat aktifitas guru penelitian siklus I terjadi peningkatan. Pada pertemuan 1 memperoleh persentase sebesar 33,33% dengan kategori Kurang (K), tabulasi data hal.35. Pertemuan 2 nilai persentase sebesar 41,67 dengan kategori Cukup (C), tabulasi data hal.38, dan pada pertemuan 3 meningkat mencapai angka 54,17 dengan kategori Cukup (C),.

### Rekapitulasi Aktifitas Anak Siklus I Pertemuan 1, 2 dan 3

No	Aspek Yang Diamati	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3		Rata-rata
		Skor	Persen	Skor	Persen	Skor	Persen	
		Aktual	%	Aktual	%	Aktual	%	
1	Anak mampu menyebutkan kembali nama media yang digunakan dalam kegiatan <i>storytelling</i>	25	31,25	30	37,50	35	43,75	37,50
2	Anak mampu menyebutkan	21	26,25	26	32,50	37	46,25	35,00

	kembali aturan sebelum cerita dimulai							
3	Anak dapat memahami alur cerita	26	32,50	33	41,25	40	50,00	41,25
4	Anak mampu memahami dan menyebutkan karakter tokoh dalam cerita	26	32,50	30	37,50	42	52,50	40,83
5	Anak mampu tenang dan memperhatikan selama guru bercerita	24	30,00	33	41,25	38	47,50	39,58
6	Anak mampu menceritakan kembali isi cerita	25	31,25	29	36,25	36	45,00	37,50
	Jumlah	147	30,62	181	37,71	228	47,50	38,61
	Kategori		K		C		C	K

Berdasarkan tabel diatas dapat diuraikan peningkatan aktifitas anak pada siklus I pertemuan 1, 2 dan 3. Pada pertemuan 1 nilai persentase mencapai angka 30,62% masuk dalam kategori Kurang (K). Pada pertemuan 2 angka persentase mencapai angka 37,71% masuk dalam kategori Cukup (C), tabulasi data hal.39, dan pada pertemuan 3 angka persentase mencapai angka 47,50% masuk dalam kategori Cukup (C).

## SIKLUS II

### Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Kegiatan Siklus II Pertemuan 4, 5 dan 6

No	Indikator	Pertemuan 4		Pertemuan 5		Pertemuan 6		Rata-rata
		Skor Aktual	Persen %	Skor Aktual	Persen %	Skor Aktual	Persen %	
1	Meniru kalimat yang disampaikan	44	55,00	46	57,50	61	76,25	62,92
2	Mengulang kembali kalimat sederhana	43	53,75	47	58,75	62	77,50	63,33
3	Menjawab tentang informasi/kejadian secara sederhana	48	60,00	52	65,00	62	77,50	67,50
4	Menyebutkan kembalikata-kata yang sudah didengar	45	56,25	50	62,50	62	77,50	65,42
5	Berani mengungkapkan pendapatnya	48	60,00	53	66,25	60	75,00	67,08
6	Melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa	45	56,25	48	60,00	60	75,00	63,75
7	Mengutarakan pendapat kepada orang lain	46	57,50	47	58,75	60	75,00	63,75
8	Menceritakan kembali isi cerita	45	56,25	47	58,75	64	80,00	65,00
	Jumlah	364	56,87	390	60,94	491	76,72	64,84
	Kategori							BSH

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa persentase peningkatan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di PAUD Harapan Kelurahan Sail Kota Pekanbaru melalui *storytelling* dengan media rotatun pada siklus II tiap pertemuan kegiatan yang dilakukan selalu mengalami peningkatan. Nilai yang diperoleh adalah sebagai berikut: pada pertemuan 4 memiliki nilai persentase sebesar 56,87% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) Pada pertemuan ke 5 memperoleh nilai



persentase sebesar 60,94% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) tabulasi data hal.53, dan pada putaran 6 kemampuan berbicara anak mencapai nilai persentase sebesar 76,72% dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Untuk hasil rata-rata peningkatan kemampuan berbicara anak siklus I mencapai nilai rata-rata sebesar 64,84%. Peningkatan angka rata-rata kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun pada pertemuan kali ini sudah baik maka penelitian tindakan kelas tidak memerlukan tindakan refleksi dan penelitian dianggap sudah selesai.

#### **Rekapitulasi Aktifitas Guru Siklus II Putaran 4, 5 dan 6**

Aspek Yang Diamati	Siklus II			Rata-rata
	Putaran 4 BS	Putaran 5 BS	Putaran 6	
Guru menyiapkan media untuk <i>Storytelling</i>	3	3	4	41,67
Guru menjelaskan aturan sebelum memulai cerita	3	3	4	41,67
Guru menguasai isi cerita	2	2		29,17
Guru mampu berekspresi saat bercerita	3	3	3	37,50
Guru mampu menguasai kelas dengan baik	2	3	3	33,33
Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan kembali isi cerita	2	3	3	33,33
Jumlah	15	17	20	216,67
Persentase Kategori	62,50 B	70,83 B	83,33 BS	72,22 B

Peningkatan aktifitas anak pada siklus II pertemuan 4, 5 dan 6. Pada pertemuan 4 nilai persentase mencapai angka 51,87% masuk dalam kategori Cukup (C), tabulasi data hal. 52. Pada pertemuan 5 angka persentase mencapai angka 56,66% masuk dalam kategori Cukup (C), tabulasi data hal.55 dan pada pertemuan 6 angka persentase mencapai angka 79,58% masuk dalam kategori Baik (B),

#### **Rekapitulasi Kemampuan Berbicara Anak Pra Siklus, Siklus I, Siklus II**

No	Indikator	Pra Siklus	Siklus I	S2iklus II
1	Meniru kalimat yang disampaikan	37,50	42,50	62,92
2	Mengulang kembali kalimat sederhana	32,50	42,50	63,33
3	Menjawab tentang informasi/kejadian secara sederhana	32,50	44,17	67,50
4	Menyebutkan kembalikata-kata yang sudah didengar	36,25	45,83	65,42
5	Berani mengungkapkan pendapatnya	31,25	42,08	67,08

6	Melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa	37,50	47,50	63,75
7	Mengutarakan pendapat kepada orang lain	35,00	44,17	63,75
8	Menceritakan kembali isi cerita	37,50	45,42	65,00
	Jumlah	35,00	44,27	64,84
	Kategori	MB	MB	BSH

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa peningkatan kemampuan rata-rata berbicara anak melalui metode *storytelling* dengan media rotatun pra siklus diperoleh nilai rata-rata sebesar 35,00% masuk pada kategori Mulai Berkembang (MB), tabel rekapitulasi data hal.32, pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 44,27% berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) tabel rekapitulasi data hal. 44, dan pada siklus 3 diperoleh nilai rata-rata sebesar 64,84% masuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

#### Aktifitas Guru

Setelah data kemampuan berbicara anak berikut akan ditampilkan angka rata-rata dari data aktifitas guru siklus I dan siklus II yang dirangkum dalam sebuah tabel rekapitulasi data aktifitas guru.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Dari analisis data diatas diketahui terjadi peningkatan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun melalui *storytelling* dengan menggunakan media rotatun mulai dari observasi yang dilakukan pada tahapan pra siklus memiliki angka rata-rata sebesar 35,00% masuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB) tabulasi data hal. 32. Pada siklus I angka rata-rata mencapai 44,27% masuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB), tabel rekapitulasi data hal. 44, dan pada kegiatan siklus II memperoleh angka rata-rata sebesar 64,84% berada dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), tabel rekapitulasi data hal. 59. Kemudian setelah dilakukan analisis data menunjukkan bahwa signifikansi peningkatan rata-rata kemampuan berbicara anak dari pra siklus ke siklus I adalah sebesar 26% masuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dari siklus I ke siklus II peningkatan kemampuan berbicara anak mencapai 46%, masuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB) dan dari pra siklus ke siklus II total peningkatan angka rata-ratanya mencapai 85% yaitu masuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

### KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan diatas diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Melalui metode *storytelling* dengan menggunakan media rotatun dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di PAUD Harapan, Kecamatan Sail, Kota Pekanbaru.
2. Angka rata-rata yang diperoleh pada kegiatan pra siklus mencapai angka 35,00% masuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB), kemudian pada siklus I angka

rata-rata mencapai 44,27% berada dalam kategori Mulai Berkembang (MB) dan pada siklus II angka rata-rata kembali meningkat menjadi 64,84%.

3. Besaran persentase angka rata-rata setelah dilakukan analisis data dari pra siklus ke siklus I adalah sebesar 26%, pada kegiatan siklus I ke siklus II meningkat sebanyak 46% dan pada peningkatan yang diperoleh dari kegiatan pra siklus ke siklus II angka rata-rata meningkat sebanyak 85%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andi Yudha Asfandiyar. 2007. *Cara Pintar Mendongeng*. Mizan. Bandung
- Departemen Pendidikan Nasional Tim Penyusun. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Berbahasa di Taman Kanak-kanak*. Depdikbud. Jakarta
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kerangka Dasar Kurikulum. Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas*. Jakarta
- Henry Guntur Tarigan. 2008. *Berbicara Sebagai Kemampuan Berbahasa*. Bandung Angkasa
- Moeslichatoen. 2005. *Metode Pengajaran*. Rineka Cipta. Jakarta
- Murti Bunanta. 2008. *Buku Dongeng dan Minat Membaca*. Pustaka Tangga. Jakarta
- Nurbiana Dhieni dkk. 2006. *Metode Pengembangan Bahasa*. Universitas Terbuka. Jakarta
- Permendiknas, No 58. 2009. *Kurikulum 2005*. Depdiknas. Jakarta
- Puji Santosa, dkk. 2007. *Materi Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Rita Kurnia. 2009. *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Cendikia Insani. Pekanbaru.
- Suhartono. 2005. *Pengembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional